

Strategi Pengembangan dan Daya Tarik Usaha Milik Desa oleh Pemerintah Desa Rengaspendawa Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes

Taufik Hidayat¹ Khalid Iskandar² Sri Undartik³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi,
Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia¹

Program Studi Manajemen Informatika, Politeknik LP3I, Kota Cirebon, Provinsi Jawa Barat,
Indonesia^{2,3}

Email: taufik042000@gmail.com¹ iskandar.camantara@gmail.com²
srie.camantara@gmail.com³

Abstrak

Desa merupakan wilayah terendah yang terdapat pada struktur ketatanegaraan Indonesia. Desa memiliki usaha yang dikelola oleh pemerintah desa yang biasa disebut Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes ini dimiliki oleh hampir semua pemerintahan desa di Indonesia khususnya pemerintahan desa Rengaspendawa Larangan Brebes. BUMDes saat ini memiliki beberapa kelemahan khususnya di desa Rengaspendawa, hal tersebut ditunjukkan dari lemahnya pengelolaan modal usaha, staf pengurus yang tidak objektif dan ketidaksesuaian usaha yang ada dengan sumber daya alam yang dimiliki desa serta ketidakadaan inovasi dalam menangani permasalahan BUMDes ini. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka dibutuhkan sebuah penelitian untuk menyusun strategi pengembangan dan daya tarik BUMDes maka penelitian ini diberi judul Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) oleh Pemerintah Desa Rengaspendawa Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes. Hasil yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah menentukan faktor pendukung dan penghambat BUMDes serta upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pengembangan BUMDes oleh pemerintah desa Rengaspendawa.

Kata Kunci: Pengembangan, Usaha Milik Desa



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Desa sebagai wilayah terendah yang ada dalam wilayah Indonesia memiliki pengaruh yang kuat dalam pembangunan karena merupakan kerangka negara kesatuan Indonesia. Dalam hal tersebut maka pemerintah membuat macam-macam program agar desa dapat berkompetisi dalam beberapa sektor, salah satu cara pemerintah yaitu membuat program yang bisa mendukung pembangunan desa dengan memberikan dana desa yang bersumber dari APBN yang diharapkan dapat memberikan manfaat berupa meningkatnya pertumbuhan ekonomi desa yang pesat dan pemberdayaan menuju desa yang lebih maju.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 ayat (6) diartikan sebagai badan usaha yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lain untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Lembaga usaha desa ini dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa ini bertujuan untuk memperkuat perekonomian yang ada di desa dan dibentuk atas kebutuhan masyarakat dan potensi desa. [1]

Namun dalam upaya pelaksanaan BUMDes oleh pemerintah desa Rengaspendawa hanya menerapkan strategi organisasi dan tidak menerapkan strategi bisnis atau hal lainnya sehingga BUMDes Rengaspendawa ini bisa dibilang sangat tertinggal dan memerlukan strategi lain

dalam upaya pengembangan. oleh karena itu pemerintah desa Rengaspendawa melakukan berbagai strategi usaha mengembangkan inovasi di BUMDes, upaya yang dilakukan yaitu dengan cara membuat jenis usaha yang sesuai dengan potensi skill masyarakat yang dimiliki oleh desa rengaspendawa dan juga meningkatkan beberapa faktor yang dapat mendukung pengembangan BUMDes Rengaspendawa serta membenahi beberapa kekurangan yang ada, hal tersebut dapat ditunjukkan dari adanya beberapa indikator sebagai berikut:

1. Pengelolaan modal yang lemah serta keuangan/finansial yang selama ini dijalankan oleh BUMDes Rengaspendawa, sehingga terjadi ketidakseimbangan antara pendapatan dengan pengeluaran yang ada, serta terjadinya penurunan modal usaha setiap tahunnya.
2. Ketidaksihinggaan posisi pengurus, dalam perekrutan kepengurusan yang dilakukan BUMDes Rengaspendawa, pengurus yang ditunjuk tidak melalui tahap seleksi sehingga kriteria yang dibutuhkan baik dari pengalaman maupun kemampuan tidak berbanding lurus dengan posisi yang dipegang.
3. Ketidaksihinggaan bidang usaha yang dilakukan oleh pemerintah desa Rengaspendawa dengan potensi yang ada, seperti salah satunya pemanfaatan usaha dalam segi bidang wisata desa, sehingga sangat disayangkan dan BUMDes Rengaspendawa lebih memilih bidang usaha simpan pinjam modal dibandingkan pemanfaatan potensi desa yang besar.
4. BUMDes Rengaspendawa tidak melakukan inovasi dalam daya saing serta terkesan sangat tidak menguntungkan bagi masyarakat bergabung kepada BUMDes Rengaspendawa, hal ini ditunjukkan dengan ketertarikan masyarakat terhadap koperasi sekitar desa yang memiliki fasilitas serta inovasi, salah satunya anggota koperasi akan dimudahkan diberi pinjaman dibandingkan dengan yang bukan anggota serta melatih kerjasama organisasi sehingga para anggota dapat saling bertukar informasi serta pengalaman dalam menjalankan usaha.

Berdasarkan dari latar belakang yang terjadi, maka penulis dapat menetapkan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana penerapan strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) oleh pemerintah Desa Rengaspendawa kecamatan Larangan kabupaten Brebes? Faktor pendukung dan penghambat pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) oleh pemerintah Desa Rengaspendawa kecamatan Larangan kabupaten Brebes? Upaya-upaya apa saja yang akan dilakukan oleh pemerintah Desa Rengaspendawa kecamatan Larangan kabupaten Brebes untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ?

Strategi adalah sebuah metode yang akan dipilih dalam mencapai tujuan serta solusi untuk masalah dalam membawa masa depan yang diinginkan serta merencanakan sumberdaya untuk pemanfaatan yang lebih efektif dan efisien.[2] BUMDes merupakan suatu badan usaha desa yang didirikan oleh pemerintah desa yang demikian mempunyai cukup modal dan pengolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Dalam hal ini untuk memperkuat suatu perekonomian yang di masyarakat desa serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan potensi masyarakat desa [3]. Tujuan pendirian BUMDes adalah suatu pilar kegiatan perekonomian masyarakat desa yang berfungsi menjadi lembaga sosial (social institution) komersial (comersial institution). Badan usaha desa sekaligus menjadi lembaga sosial yang berpihak kepada kepentingan masyarakat yang ada dengan melalui kontribusi yang diberikan oleh pemerintah desa[4].

Faktor penting dalam pengembangan BUMDes yakni penentuan suatu jenis usaha yang akan dikembangkan kepada badan usaha desa terkaitnya jenis usaha-usaha yang dilaksanakan oleh pemerintah desa, alternatif pengembangan badan usaha desa dapat dilakukan melalui dengan membetuknya Bank desa. berdasarkan penelitian yang telah

dilakukan menunjukan perkembangan bank desa dapat memberikan kontribusi yang untuk penghasilan asli desa (PADes). Analisis SWOT merupakan suatu indetifikasi yang memiliki faktor secara teratur (sistematis) untuk mengembangkan strategi yang ada di perusahaan, dengan didasari dengan logika yang memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities), namaun secara bersamaan meminimalkan kelemahan (Weakness) dan ancaman (Threats)[5]

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metodologi penelitian deskripsi dengan pendekatan kualitatif secara langsung kepada sumber nya, metode ini adalah suatu metode penelitian dengan memanfaatkan data kualitatif dengan di jabarkan secara deskriptif oleh narasumber. Data primer tentang pengelolaan badan usaha desa yang diperoleh secara langsung dilapangan ketika penelitian yang telah dilakukan.[6] Data ini dilakukan dilakukan langsung dilapangan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi kepada bapak Sumardi S.H selaku kepala Desa Rengaspendawa, Mas Eko selaku ketua badan usaha desa (BUMDes) Desa Rengaspendawa. Penelitian dilakukan pada tanggal 19 Mei 2022 sampai dengan 22 Mei 2022, tempat wawancara dilakukan di rumah bapak Sumardi S.H selaku Kepala Desa Rengaspendawa dan Balaidesa Rengaspendawa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini memfokuskan tentang bagaimana cara atau strategi dalam mengembangkan BUMDes kepada pemerintah desa rengaspendawa kecamatan larangan kabupaten brebes sebagai berikut: Kekuatan (Strengths) yaitu kekuatan sumberdaya yang dikendalikan oleh BUMDes Rengaspendawa dengan pemanfaatan sumberdaya serta anggaran yang tepat, salah satunya sumberdaya ekowisata yaitu kampung bengkok agar BUMDes Rengaspendawa sesuai dengan apa yang diharapkan serta bisa menjadi salah satu sumber pendapatan desa (APBDes). Kelemahan (Weakness) yaitu keterbatasan atau kekurangan BUMDes Rengaspendawa dalam memanajemen anggota dan ini merupakan kelemahan dalam lingkungan internal. Ruangan serta fasilitas yang seadanya serta anggota yang tidak sesuai keahlian serta posisinya membuat proses pengembangan BUMDes Rengaspendawa menjadi terhambat. Peluang (Opportunities) yaitu situasi utama yang bisa menjadi salah satu keuntungan, salah satunya keadaan wilayah desa Rengaspendawa yang merupakan salah satu pusat perekonomian di kecamatan Larangan sehingga menjadi peluang BUMDes Rengaspendawa dalam memasarkan produk serta jasa yang ada dalam program BUMDes Rengaspendawa. Ancaman (Threats) yaitu situasi utama dimana lingkungan tidak menguntungkan dan terjadi beberapa ancaman yang dialami BUMDes Rengaspendawa, salah satunya adalah masuknya pesaing baru serta perubahan teknologi yang sangat pesat sehingga harus menyesuaikan dan mengikuti. BUMDes Rengaspendawa harus bisa mencari strategi dan inovasi yang efektif untuk mengatasi berbagai ancaman yang akan terjadi dan memprediksikan serta menyiapkan opsi solusi lain.

Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Oleh Pemerintah Desa Rengaspendawa Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes

Tabel 1. ANALISIS SWOT

	OPPORTUNITIES	THREATS
	A. Kondisi pesaing yang selalu berubah B. Identifikasi segmen pasar yang belum	a) BUMDes belum diberikan kewenangan secara penuh

FAKTOR EKSTERNAL	sesuai dengan harapan	dalam pengelolaan ekowisata yang ada di desa b) kurangan kesediaan fasilitas untuk pengembangan BUMDes
FAKTOR INTERNAL	A. Hubungan antara konsumen lebih baik. B. Hubungan antara mitra dan BUMDes yang harmonis.	Anggota BUMDes belum menguasai teknologi yang ada.
STRENGTHS A. Sumber daya ekowisata yang dimiliki B. Keuangan atau finansial yang memadai C. Kelebihan dari organisasi internal. D. mempunyai pengalaman yang sudah dilakukan dengan baik.	COMPARATIVE ADVANTAGE A. Potensi ekowisata yang ada harus dijadikan salah satu acuan pengembangan. B. Menyediakan anggaran yang dibutuhkan oleh BUMDes dengan keinginan pasar. C. Memberi pelayanan yang baik terhadap pembeli atau pelanggan D. Mengevaluasi pemasok sehingga ditemukan pemasok yang memberikan keuntungan serta yang tidak.	MOBILIZATION A. Memodifikasi serta menginovasi potensi ekowisata kampung bengkok menjadi salah satu cabang usaha BUMDes. B. Membangun fasilitas ruangan yang layak dengan mencari sumber anggaran . C. Melatih kemampuan teknologi agar tidak tertinggal D. Melakukan musyawarah kepada anggota untuk membuat aturan yang dibutuhkan.
WEAKNESSES A. Anggaran terbatas yang dimiliki BUMDes. B. Evaluasi kinerja BUMDes tidak ada sehingga sulit untuk mengetahui kinerja dari BUMDes Rengaspendawa. C. Ketidakmampuan mengelola manajemen BUMDes Rengaspendawa sangat kurang D. Kurangnya kemampuan BUMDes Rengaspendawa melayani pelanggan atau pembeli.	INVESTMENT DIVESTIMENT A. Berkerjasama dengan UMKM masyarakat dengan berkaitan usaha yang dijalankan agar mempunyai mitra yang baik untuk kedepannya. B. Memahami karakteristik usaha dan mengelola usaha tersebut serta mengevaluasi keinginan pasar agar bisa memenuhi kebutuhan pasar yang ada. C. Melakukan pelatihan bagaimana cara pelayanan terhadap pembeli yang baik. D. Mempersiapkan kerjasama terhadap mitra untuk memberikan keuntungan dalam mengembangkan BUMDes sehingga produk yang diciptakan maupun jasa yang akan dipasarkan dimasyarakat bisa diterima dengan baik.	DAMAGE CONTROL A. Dana desa yang diberikan cukup dari ADD dalam mengembangkan objek wisata yang tersedia di desa. B. Membuka diskusi serta evaluasi terhadap kurangnya fasilitas BUMDes Rengaspendawa agar lebih nyaman dalam bekerja. C. Mencari anggota yang dibutuhkan untuk mengelola media atau yang ahli dalam teknologi. D. Mengadakan pelatihan yang berfokus tentang bagaimana cara memenuhi kebutuhan pelanggan atau pembeli.

Pembahasan

Faktor Pendukung Strategi Pengembangan BUMDes Oleh Pemerintah Desa Rengaspendawa Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes

Berdasarkan dari hasil serta sumber yang diperoleh, berikut merupakan faktor yang pendukung strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) oleh Pemerintah Desa Rengaspendawa Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes, diantaranya sebagai berikut: Adanya pelatihan yang dilakukan untuk mengembangkan sumberdaya manusia yang ada. Memberikan anggaran sesuai musyawarah Desa Rengaspendawa agar anggaran yang diberikan tidak kurang dan jelas. Keterbukaan dari BUMDes Rengaspendawa kepada Pemerintah Desa Rengaspendawa agar program lebih terarah serta dibantu pemerintah desa setempat. Menyebarakan jaringan distribusi khususnya masyarakat desa Rengaspendawa.

Hambatan Yang Akan Dihadapi dalam Strategi Pengembangan BUMDes Oleh Pemerintah Desa Rengaspendawa Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes.

Belum adanya kewenangan yang diberikan dalam mengelola objek wisata kampung bengkok. Kemampuan manajemen yang dimiliki oleh BUMDes desa rengaspendawa yang masih kurang sehingga manajemen yang terjadi tidak searah. Fasilitas ruangan yang dinilai seadanya bahkan bisa dibilang kecil. Kemampuan BUMDes Rengaspendawa yang masih kurang dalam melayani pembeli dan pelanggan. Anggota BUMDes Rengaspendawa yang masih belum menguasai teknologi yang ada saat ini

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menyusun strategi pengembangan BUMDes Rengaspendawa, berdasarkan dari hasil analisis data maupun informasi yang didapatkan dari hasil observasi atau penelitian dengan menerapkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan BUMDes belum sepenuhnya diterapkan secara baik. Akan tetapi ada beberapa faktor pendukung untuk mengembangkan strategi BUMDes Rengaspendawa yaitu kesediaan suatu anggaran yang sudah disiapkan, penyaluran distribusi pasar untuk masyarakat. Selain itu dari observasi yang dilakukan terdapat hambatan berupa belum diberikan potensi ekowisata objek wisata kampung bengkok, kurangnya kemampuan manajemen, kurangnya pengetahuan dalam pengoperasian teknologi serta kurangnya pelayanan konsumen. Selanjutnya, agar terlaksana pengembangan Badan usaha desa rengaspendawa dan tetap berjalan dengan semestinya maka pemerintah melakukan upaya agar dapat mengatasi permasalahan strategi pengembangan badan usaha desa Rengaspendawa meliputi program yang sesuai dengan kesediaan SDA di desa, Dana yang dibutuhkan oleh BUMDes Rengaspendawa, pengawasan dalam kinerja BUMDes, menyediakan fasilitas dibutuhkan oleh BUMDes serta membuat pelatihan kerja dalam pengelolaan manajemen dalam bidang usaha, memberikan pembelajaran pelayanan terhadap konsumen serta pemahaman terhadap media sosial atau khususnya teknologi digital yang berkembang dalam dunia ekonomi. Diharapkan dengan menyusun strategi pengembangan maka BUMDes Rengaspendawa dapat berjalan sebagaimana mestinya serta bisa menjadi salah satu pilihan masyarakat dalam mengembangkan usahanya. Pelatihan yang dilakukan diharapkan bisa menambah wawasan serta pengalaman para anggota BUMDes Rengaspendawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, N.H., 2015. Manajemen Strategi Pemasaran, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Eris Juliansyah, 2017. Strategi Sumber Daya
- Moleong, J. Lexy. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pearce II, John A. dan Robinson Richard B.Jr. (2008). Manajemen Strategis 10. Salemba Empat : Jakarta
- Salusu. 2015. Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Non Profit. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sedarmayanti. 2016. Manajemen Strategi. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Simamora, Henry. 1997, manajemen sumberdaya manusia. Yogyakarta: STIE YKPN
- Sugiyono, (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wheelen, Thomas L dan Hungger, J. Davis, (1995), Strategic Management and Business Policy, Singapore: Addison Wesley
- Wijaya David. 2018. Badan Usaha Milik Desa. Yogyakarta: Gava Media.